

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dibidang teknologi serta informasi dimanfaatkan pula pada bidang kesehatan, salah satunya yaitu layanan kesehatan online yang memberikan sarana layanan kesehatan untuk dokter kepada pasien dari jarak jauh atau dapat disebut dengan *telemedicine*. Bersamaan dengan berjalannya waktu dengan perkembangan era yang terus menjadi pesat, pengetahuan teknologi serta informasi juga terus berkembang. Begitu pula pada teknologi dibidang kedokteran salah satunya ialah *telemedicine*. Teknologi *telemedicine* merupakan suatu proses penyembuhan meliputi diagnosis dan pengobatan dari jarak jauh. Aktivitas tersebut memakai jaringan internet, sehingga dapat menghubungkan seseorang dari bermacam tempat dengan jarak jauh. *Telemedicine* pula bisa untuk berbagi gambar, grafik dan juga data-data kedokteran (Olver, 2001).

Telemedicine adalah layanan kesehatan jarak jauh yang diselenggarakan fasilitas sarana pelayanan dengan menggunakan teknologi informasi serta komunikasi semacam pertukaran data informasi dalam mendiagnosis pasien, pengobatan, pencegahan penyakit dan luka, riset dan juga evaluasi, dan pendidikan berkepanjangan penyadia pelayanan kesehatan seorang serta masyarakat. Manfaat dari *telemedicine* yaitu efektif dan efisiensi dari segi biaya kesehatan, mudah diakses, memberikan kenyamanan bagi pasien, pelayanan serta masa lama rawat di rumah sakit, dan dapat meningkatkan pelayanan untuk penderita kronis, serta meningkatkan pemanfaatan teknologi dan bisa dimanfaatkan dalam bidang pendidikan keperawatan berbasis data kesehatan (Lubis, 2021).

Penyakit infeksi virus COVID-19 yang menyebar begitu cepat diseluruh dunia menimbulkan banyak perubahan pada segi ekonomi, sosial serta pula sistem kesehatan. Sistem pelayanan kesehatan jarak jauh yang memungkinkan proses pelayanan serta perawatan pasien tanpa kontak langsung adalah solusi alternatif yang berkembang. Sistem pelayanan jarak jauh tersebut bersifat sinkron dengan telepon serta vidio, non sinkron dapat berupa pesan, e-konsultasi. Pertumbuhan

telemedicine sangat pesat di bermacam negara selaku solusi alternatif dalam penyesuaian pelayanan kesehatan yang dapat menanggulangi keburukan layanan kesehatan yang aman bagi pasien dari penularan virus selama pandemi (Chakraborty et al., 2021).

Pandemi COVID-19 saat ini membuat masyarakat takut untuk mengunjungi rumah sakit dikarenakan takut akan tertular virus dan sesuai dengan anjuran pemerintah untuk menjaga jarak dengan tetap berada di rumah. Pelayanan kesehatan yang belum siap dalam menghadapi COVID-19 menimbulkan kenaikan kasus tertular virus terus terjadi di Indonesia (Azwar & Setiati, 2020). Presiden Indonesia akhirnya mengambil langkah untuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada maret 2020 serta beberapakali juga telah diterapkan pada wilayah yang rentan akan penyebaran COVID-19. Kebijakan tersebut juga diikuti dengan kebijakan untuk membatasi diri dalam berkegiatan diluar rumah serta berjumpa dengan banyak orang (*physical distancing*) dan menghimbau untuk memakai *platform telemedicine* dalam memperoleh pelayanan kesehatan (Prabowo 2020).

Pada masa pandemi COVID-19, terdapat banyak pasien yang ingin mengonsultasikan keluhan kesehatan kepada dokter ataupun tenaga medis tetapi terkendala untuk mendatangi rumah sakit ataupun sarana kesehatan yang lain. Alternatif layanan *telemedicine* sudah diterapkan diberbagai rumah sakit akan tetapi membutuhkan perangkat yang lengkap serta petugas admin yang terampil, layanan dokter online mempunyai tantangan untuk bisa berjalan baik dan sepenuhnya sanggup membantu pasien yang membutuhkan konsultasi (Machmud et al., 2020).

Salah satu upaya pencegahan dari penyebaran COVID-19, pemerintah Indonesia sudah menghimbau masyarakat dan para tenaga kesehatan untuk menggunakan *telemedicine* sebagai aplikasi dalam mendapatkan pelayanan kesehatan antara dokter atau pihak rumah sakit dengan pasien dengan jarak jauh. (Machmud et al., 2020). Tetapi dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai tantangan yang ditemui semacam kemampuan teknologi, keamanan informasi dan rahasia pasien, peraturan perundangan, pedoman penggunaan serta berbagai masalah yang dimiliki pasien secara individu itu sendiri. Maka dari itu pemanfaatan dari *telemedicine* sangat dibutuhkan peran dari pemerintah dalam

menentukan kebijakan serta menjalankan kerja sama dengan pihak rumah sakit (Machmud et al., 2020).

Keberhasilan *telemedicine* pula dipengaruhi oleh perangkat lunak yaitu internet dengan jaringan yang baik, video konferensi yang mencukupi, perlengkapan pemeriksaan digital yang memfasilitasi kunjungan pasien secara virtual, akses pasien dengan perangkat lunak serta tenaga IT yang sanggup mengatasi bila terdapat hambatan (Baker & Stanley, 2018).

Penggunaan *telemedicine* dapat membuat suatu pelayanan menjadi efektif serta efisien baik dalam *monitoring*, *evaluating* ataupun *education* khususnya pada masa pandemi seperti saat ini oleh tenaga medis dan juga pasien. Berbagai metode dalam *telemedicine* pasien dapat mengonsultasikan keluhan serta gejala yang dirasakan setelah itu akan mendapatkan saran ataupun arahan dari tenaga medis terkait penyakitnya. Di berbagai negara *telemedicine* sudah diterapkan pada penanganan kasus pulmonary, musculoskeletal, neurologi (Lubis, 2021).

RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta salah satu rumah sakit di Kota Yogyakarta dengan status rumah sakit type B dengan kapasitas 205 tempat tidur. Selaku fasilitas pelayanan kesehatan yang mengadakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta diharapkan mampu memberikan pelayanan yang efektif kepada seluruh unsur yang terdapat di lingkungan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan juga masyarakat khususnya yang berada di Kota Yogyakarta. Sehingga pegawai harus dapat bekerja secara efisien yang dapat menguntungkan lembaga dari aspek pelayanan yang harus dilakukan pegawai terhadap pihak-pihak yang membutuhkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 14 september 2022, salah satu fasilitas kesehatan yang menerapkan penggunaan *telemedicine* yaitu RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Telemedicine* mulai diterapkan pada bulan Januari 2022 dimasa pandemi COVID-19. *Telemedicine* merupakan konsep baru yang diusung oleh direktur rumah sakit dengan melibatkan ahli IT serta dengan persetujuan kesanggupan para dokter. Pada masa pandemi pelayanan *telemedicine* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tercatat 16 kunjungan pasien dengan

berbagai layanan poliklinik yaitu T.H.T sebanyak 1 pasien, kulit dan kelamin 3 pasien, penyakit dalam 2 pasien, paru-paru 1 pasien dan anak 9 pasien. Layanan yang paling banyak dikunjungi yaitu layanan poli anak, poli penyakit dalam, poli penyakit kulit dan kelamin. *Telemedicine* diharapkan dapat menjawab keluhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan jarak jauh dimana *telemedicine* ini bisa diakses dari rumah melalui telepon seluler dengan jaringan internet. Fungsi dari *telemedicine* ini adalah untuk membantu pasien terkonfirmasi COVID-19 yang tidak bisa mendatangi fasilitas kesehatan dan membantu masyarakat umum untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Tujuan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menerapkan *telemedicine* adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan dan memberikan kemudahan konsultasi kesehatan melalui penggunaan teknologi informasi bidang kesehatan.

Telemedicine selaku inovasi pelayanan baru di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta diharapkan dapat menjadi pemecahan alternatif dari pelayanan kesehatan untuk masyarakat yang khawatir untuk mendatangi fasilitas kesehatan akibat pandemi COVID-19. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akhirnya tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis *telemedicine* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan memilih judul yaitu : “Analisis Penggunaan *Telemedicine* Sebagai Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah yang dibentuk berkaitan dengan penelitian yaitu : Bagaimana Analisis Penggunaan *Telemedicine* Sebagai Pelayanan Kesehatan pada Masa Pandemi COVID-19 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana analisis penggunaan *telemedicine* sebagai pelayanan kesehatan pada masa pandemi COVID-19 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui akses dari penerapan *telemedicine* pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Mengetahui kualitas dari penerapan *telemedicine* pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Mengetahui kepuasan dari penerapan *telemedicine* pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi pihak rumah sakit untuk terus dapat mengembangkan *telemedicine* sebagai media pelayanan kesehatan.

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Dapat menjadi bahan pembelajaran serta menambah ilmu pengetahuan terkait penggunaan *telemedicine* sebagai pelayanan kesehatan di rumah sakit serta khususnya bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat peminatan Manajemen Rumah Sakit dapat menjadi bahan referensi dan bacaan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Menjadi bahan penelitian untuk meneliti dan mengetahui pelayanan di instansi kesehatan serta sebagai sarana penerapan ilmu yang diperoleh dibidang Kesehatan Masyarakat khususnya bidang Manajemen Rumah Sakit.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Link Jurnal
		Metode, Variabel, , Intrumen, Skala data, Uji statistik.		
Zidni Imanurroh mah Lubis (2021)	Analisis Kualitatif Penggunaan <i>Telemedicine</i> sebagai Pelayanan Kesehatan di Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19	Persamaan penelitian terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif, fokus pembahasan pada penggunaan <i>telemedicine</i> sebagai solusi pelayanan kesehatan pada masa pandemi covid-19.	Perbedaan terletak pada pendekatan analisis kualitatif konten portal berita daring	https://doi.org/10.22219/physiohs.v2i2.15148
Genny Gustina Sari dan Welly Wirman (2021)	<i>Telemedicine</i> sebagai Media Konsultasi Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia	Persamaan penelitian terletak pada metode penelitian menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara	Perbedaan terletak pada fokus pembahasan yaitu bagaimana situs-situs yang digunakan menggunakan <i>e-health</i> seperti halodoc dan alodokter,	https://doi.org/10.21107/ilkom.v15i1.10181
Nuroctavi ani, Permata Satia dan Sonia (2021)	Analisis Penggunaan <i>Telemedicine</i> pada Pendaftaran Rekam Medis Klinik Pratama Medika Antapani	Persamaan penelitian terletak pada metode penelitian kualitatif, fokus pembahasan tentang <i>telemedicine</i>	Perbedaan terletak pada tempat penelitian	https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/149/284
Martiraz, Wibowo dan Fauzia	Systematic Review: Efektivitas	Persamaan penelitian terletak pada pembahasan	Perbedaan terletak pada metode	https://doi.org/10.33221/jikm.v11i02.1256

(2022)	<i>Telemedicine</i> pada Pelayanan Antenatal di Masa Pandemi COVID-19	tentang penggunaan <i>telemedicine</i>	penelitian, penelitian yang penulis lakukan dilaksanakan dengan observasi secara langsung dirumah sakit.	
Alex F. Peahl <i>et al.</i> , (2021)	Patient and provider perspectives of a new prenatal care model introduced in response to the coronavirus disease 2019 pandemic	Persamaan penelitian terletak pada variabel penelitian	Perbedaan terletak pada metode penelitian	https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7543890/pdf/main.pdf